

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan Menurut Beberapa Ahli

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara : pendidikan ialah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. Sejalan dengan definisi diatas, Ahmad D. Marimba juga berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Senada dengan Husein al Makhzaji bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak didalam kehidupannya. Herman H. Horn juga berpendapat bahwa pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dari manusia.¹

Selain itu, Crow and Crow juga berpendapat bahwa pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang. Senada dengan Sumadi Adi

¹ Rodiana Abu Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, hal. 9.

Sasmita yang mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah pimpinan dengan sengaja pada masa pertumbuhan manusia mengenai jasmani dan rohaninya. Langeveld : pendidikan ialah mempengaruhi anak dalam usaha membimbing anak supaya menjadi dewasa. Hal ini juga sejalan dengan Maria Montessori yang berpendapat bahwa pendidikan ialah pengembangan diri pribadi anak berdasarkan kodrat yang ada demi untuk tercapai pertumbuhan kehidupan yang seimbang rohani dan jasmani. Demikian pula dipertegas oleh Perugin yang berpendapat bahwa pendidikan ialah pertolongan orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak agar mereka menjadi dewasa.²

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana tujuan pendidikan diantaranya yaitu :

- 1) Tujuan pendidikan secara umum yaitu untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi tidak baik yang terjadi selama kita hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan.
- 2) Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Ibid, hal.15

- 3) Tujuan pendidikan sesuai dengan substansi pancasila yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Tujuan pendidikan berdasarkan UUD Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”*.
- 5) Tujuan pendidikan berdasarkan UUD Tahun 1945 pasal 31 ayat 5 yaitu *“Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”*.
- 6) Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 4 yaitu *“mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab, budaya dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi”*.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial agar mencapai tujuan hidup yang lebih baik dimasa yang depan.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan paling berperan penting dalam pembentukan karakter individu. Belajar adalah suatu proses dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan syarat yang utama untuk mencapai kepintaran dalam segala hal, baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan.³

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang meruakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yang aktivitas yang meruakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi.⁴

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suau proses dimana kemampuan sikap,

³ Rusman, 2017, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, hlm. 76-78

⁴ Soclhan, et al. (2008), *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, hal. 124-125.

⁵ Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Droup, hal. 4.

pengetahuan dan konsep dapat di pahami, di terapkan dan di gunakan untuk di kembangkan dan di perluas.⁶

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Belajar merupakan suatu kata kerja yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman”.⁸

Menurut morgan dalam buku Agus Suprijono, mendefinisikan belajar sebagai : *learning in any relatively ermanen change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁹

Dalam perspektif islam Al-Qur’an juga memandang bahwa belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang mana hal itu tercantum dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang

⁶ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Inshani, hal. .3

⁷Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan “Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran”*, Medan : Perdana Publishing, hal. 46.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 17.

⁹ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 3.

mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak di ketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5)¹⁰

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan kepadamu : “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Hal yang sama juga di kuatkan dengan bunyi hadist :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah SAW : barang siapa yang keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali”. (HR. Tirmidzi).¹²

Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹⁰ Fadhil AR Bafadal, (2006), *Al-Rur'an dan terjemahannya*, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, hal.904

¹¹ Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana, hal.74.

¹² Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, (1992), *Sunan At Tirmidzi Juz IV*, Semarang : CV. Adhi Grafika Semarang. Hal. 274

Artinya: Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.(HR. Muslim)¹³

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat mantap/ permanen melalui proses latihan dalam interaksi di lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental.¹⁴

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikiran modern, cekatan, pandai dan bijaksana di perdidik melalui proses membaca.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative baik dalam berfikir, merasa mau dalam bertindak.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif,

¹³ Ibid, Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, hal.274

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja, hal. 3-4.

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gedung Persada (GP) Pers Jakarta), hal.96-98.

sikap terbuka dan demokratis dan menerima oranglain. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik dalam suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁶

Tujuan belajar lainnya juga terdapat dalam buku Dr. Mardianto yang menyebutkan bahwa :

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang di miliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku di harapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang di anggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk di hindari dan mana pula yang harus di pelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca jadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa Arab menjadi pandai berbahasa Arab.
6. Belajar data mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya : keterampilan dalam bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Kosasih, (2014), *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Yrama Widya, hal.13-14.

¹⁷ Mardianto, *op.cit*, hal.46-47.

Maka dapat ditarik simpulan bahwa tujuan belajar tidak lain ialah usaha untuk mencapai pintar dan perubahan/ pembentukan pribadi yang lebih baik.

c. Tipe Kegiatan belajar

Kegiatan belajar mempunyai banyak tipe. Berikut akan dipaparkan tipe kegiatan belajar. John Travers menggolongkan kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut dapat dirangkum menjadi tiga kegiatan belajar :

1. Keterampilan

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan paduan gerak, stimulus dan respons yang bergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.

2. Pengetahuan

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif, pengembangan kemampuan dan keterampilan berfikir.

3. Pemecahan Masalah

Kegiatan belajar pemecahan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi. Berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik. Dalam kegiatan belajar pemecahan masalah peserta didik terlibat dalam berbagai tugas.¹⁸

¹⁸ Agus Suprijono, *Op.cit*, hal.7-10.

d. Hasil Belajar

Setiap individu yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil yang optimal dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan aktivitas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan itu baik ataupun buruk untuk dilakukannya. Begitu juga sama halnya dengan belajar, berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran akan terlihat dari hasil belajarnya.

Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari sejumlah hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”²⁰

¹⁹ Ahmad Susanto, *op.cit*, hal.5.

²⁰ Rusman, *op.cit*, hal.84-85.

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Bahasa di dunia ini yang memiliki peranan penting dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Pentingnya peranan Bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928.²¹

Di dalam masyarakat, kata “Bahasa” sering di pergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. *Pertama*, Bahasa adalah sebuah sistem, artinya Bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak berurutan. *Kedua*, Bahasa adalah sistem tanda, tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu, atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi (melihat, mendengar dan sebagainya) apa yang di wakikan itu. *Ketiga*, Bahasa adalah sistem bunyi, pada dasarnya bahasa itu berupa bunyi. *Keempat*, Bahasa adalah cara supaya orang dapat bekerja sama dan berkamuikasi, bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan. Kelima, bahasa bersifat produktif. *Keenam*, bahasa bersifat unik. *Ketujuh*, bahasa merupakan kebalikan dari hal yang di ungkapkan sebelumnya. *Kedelapan*, bahasa mempunyai vaiasi-variasi karena bahasa itu di pakai oleh kelomok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi. *Kesembilan*, dengan bahasa suatu kelompok social juga mengidentifikasi dirinya. *Kesepuluh*, karena di gunakan manusia yang masing-masing mempunyai cirinya sendiri untuk berbagai keperluan, bahasa mempunyai fungsi.²²

Pentingnya peranan Bahasa Indonesia bagi Bangsa Indonesia tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi : “ Kami Poetra dan poetry Indonesia mendjoendjoeng Bahasa persatoean, Bahasa Indonesia” da pada UUD 1945 yang didalamnya dinyatakan bahwa “Bahasa Indonesia ialah Bahasa Indonesia”.²³

²¹ Sri Pamungkas, (2012), *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*, Yogyakarta : C.V. Andi Offset, hal 2.

²²Kushartanti, et al, (2005). *Pesona Bahasa “Langkah awal Memahami LInguistik”*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, hal.1-6.

²³ Lamuddin Finoza, (2008), *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta : Diksi, hal.3.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya oranglain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Sehubungan dengan itu Godman dalam Akhadiyah menyatakan bahwa :

1. Belajar bahasa lebih muda terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistic nyata, relevan, bermakna, serta fungsional jika bahasa itu disajikan dalam konteks dan dipilih peserta didik untuk digunakan.
2. Belajar bahasa adalah belajar bagaimana mengungkapkan maksud sesuai dengan perkembangan kognitif dan perkembangan kemampuan bahasa yang meliputi pikiran bergantung kepada bahasa dan bahasa bergantung kepada pikiran.

d. Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir/ bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.²⁴

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yaitu :

²⁴ Halimahtussakdiah, (2017), *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa PGSD*, Medan : UINMED Press, hal.8.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

e. Materi Disiplin

Disiplin adalah sikap selalu menaati peraturan. Disiplin dimulai dari diri sendiri. Disiplin diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang teratur. Disiplin kita lakukan di rumah di sekolah dan di masyarakat.

Dalam materi disiplin ini terdapat beberapa submateri yang diantara yaitu :

- a) Mendengarkan pengumuman. Dalam sebuah pengumuman tentunya terdapat kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Dalam kalimat efektif, komunikasi penulis dan

pembaca atau pembicara dan pendengar tidak akan menghadapi keraguan, salah komunikasi, salah informasi, atau salah pengertian. Dengan demikian, kalimat efektif itu disusun berdasarkan atas kesadaran penulis untuk mencapai kelengkapan informasi yang di inginkan penulis terhadap pembaca atau pendengarnya.

- b) Berbalas pantun. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, setiap bait terdiri dari empat baris, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dua baris awal dinyatakan sebagai sampiran dan dua baris berikutnya dinyatakan sebagai isi. Sedangkan pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, pantun muda-mudi, pantun orangtua, pantun jenaka, pantun teka-teki.
- c) Membaca intensif. Dalam membaca intensif tentunya ada sebuah wacana yang hendak dibaca oleh si pembaca. Sedangkan wacana itu sendiri adalah tataran paling tinggi dalam hierarki kebahasaan, bukan hanya sekedar kumpulan kalimat-kalimat yang terdiri atas kalimat-kalimat yang tertera secara berkesinambungan membentuk suatu kesatuan yang padu dan utuh.
- d) Menulis karangan, menulis karang tentunya menggunakan tema. Sedangkan yang dimaksud dengan tema dalam karangan dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut proses penusunan sebuah karangan dan sudut karangan yang telah selesai.²⁵

²⁵ Retno Purwandari, (2015), *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Istana Media, hal.65-167.

4. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah “Strategi” pertama kali di kenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Biasanya, sebuah strategi di susun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut di adopsi kedalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.²⁶ Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berbeda dengan Istarani yang mengemukakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.²⁷

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Jadi, dari definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah sebagai sebuah usaha atau langkah-langkah yang di temuh seorang guru unutm menjadi lebih inovatif dan memanfaatkan sumber belajar yang ada guna tercapailah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

²⁶ Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.13.

²⁷ Istarani. (2012). *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan : Media Persada, hal.1.

²⁸ Hamdani, (2014), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, hal.18-19.

b. Kriteria Pemilihan Strategi pembelajaran

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

- a. Pertimbangkan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non-teknis.²⁹

5. Strategi Pembelajaran Mind Mapping

a. Pengertian Strategi Mind Mapping

Pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus di bahas dengan memberi berbagai alternatif-alternatif pemecahannya di sebut dengan *mind mapping*.³⁰ Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian di bahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.³¹

Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang di pelajari atau merencanakan tugas baru (Silberman, 1996). Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.³²

b. Ciri-Ciri Mind Mapping

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal.133-134.

³⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta : Prenadamedia, hal.23-24.

³¹ Istarani, *op.cit.*, hal.55-56.

³² Aris Shimi, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, hal.105.

Adapun ciri-ciri strategi *mind mapping* dalam bukunya Miftahul Huda dijelaskan antara lain :

1. Digunakan untuk membantu penulisan essay atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.
2. Melejitkan pemikiran siswa.
3. Digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, merevisi, dan mengklarifikasi topic utama, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas banyak sekalipun.
4. Digunakan untuk membrainstorming suatu topic sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.³³

c. Manfaat Mind Mapping

Model pembelajaran *mind mapping* ini baik di gunakan manakala untuk melatih daya atau alur pikir siswa. Kepada siswa di berikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang di ajukan. Untuk itu jangan di interpretasi pikiran siswa terlebih ahulu sebelum hasil pikirannya di kemukakan pada tahap persentase.³⁴

d. Langkah-langkah Pembelajaran Mind Mapping

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada model *mind mapping* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan di tanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.

³³ Miftahul Huda, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.307.

³⁴ Istarani, *op.cit*, hal.59.

4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang di sesuaikan guru.³⁵

³⁵ ibid, hal.59.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Juwita, 2014, Alumni FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN SU Medan dalam penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 061549 Sijabut Penggalangan Kec. Air Batu Tahun Pendidikan 2014/2015”. Dengan hasil penelitian disimpulkan kemampuan belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 5,13 %. Pelaksanaan dilakukan sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata 38,46% dengan jumlah siswa 39 orang.
2. Suharti, 2015, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Alumni FITK IAIN SU Medan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Silsilah Nabi Muhammad SAW Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas III MIS Parmiyatu Wassah’adah Medan Tembung Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pendidikan 2014/2015”. Dengan hasil penelitian disimpulkan kemampuan belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II. Pada siklus pertama motivasi siswa dalam pembelajaran siswa mencapai 12,5 %. Pelaksanaan dilakukan sampai siklus kedua mengalami peningkatan dalam pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata 56,25 % dengan jumlah siswa 32 orang.

3. Saniyah, Triono, dan Ngatman, 2013, Alumni mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS dan Dosen S1 PGSD FKIP UNS, dalam penelitian yang berjudul penerapan model *Mind Mapping* dalam peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas IV SS Negeri 2 Jintung. Dengan hasil penelitian disimpulkan, kemampuan belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I, II dan III. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 81 %. Pelaksanaan dilakukan sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran mencapai 85 % dan siklus ke III meningkat kembali menjadi 92 %. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung yang berjumlah 30 orang siswa.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang sadar dilakukan oleh seseorang guru yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan pribadi dari seseorang. Sebagai seorang guru atau orang dewasa dalam mengajar, keterampilan mengajar sangat diperlukan, agar dapat meningkatkan tujuan belajar pada anak.

Hasil belajar merupakan suatu puncak yang paling penting dari suatu proses belajar. Hasil belajar tersebut juga terjadi terutama berkat evaluasi seorang guru. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Tidak lupa juga peran guru dalam pembelajaran tersebut haruslah di tingkatkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat mengatasi kesulitan belajar pada dirinya sendiri. Salah satu penyebab anak sulit dalam belajar ialah kebiasaan mereka yang memaksakan diri untuk menghafal bahan pelajaran menjelang ujian. Jadi, dengan demikian otak akan

³⁶ Saniyah, et al, (2013), *jurnal "penerapan model Mind Mapping dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar"*, Kebumen : Universitas Sebelas Maret, hal,1

mengalami kesulitan untuk menjelaskan apa yang dipelajari. Hal ini terjadi karena keterbatasan otak menerima semua informasi dan menyebabkan anak akan sering lupa pelajaran ketika selesai ujian.

Pengajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat membimbing siswa untuk belajar lebih inovatif dan berfikir secara sistematis, yang membantu siswa untuk memahami hubungan apa saja yang ada dalam satu pokok bahasan, yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri mereka serta meangsang siswa dalam mengemukakan gagasan pikiran mereka.

Dalam materi Displin yang menggunakan *Mind Mapping* sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai konsep Disiplin. Jika pembahasan siswa terhadap konsep sudah kuat, maka siswa di harapkan dapat menggunakan nya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Dengan menggunakan *Mind Mapping* yang mengarahkan siswa pada berfikir sistematis, di harapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Disiplin.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Disiplin di kelas IV SDIT Al-Fazirah Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahu Ajaran 2017/2018